



## Profesionalisme Guru Kristen dalam Mencerminkan Nilai-nilai Etika dan Spiritual di Sekolah

Dwi Santi Sinurat<sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [dwisantisinurat@gmail.com](mailto:dwisantisinurat@gmail.com)

### ABSTRACT

*The professionalism demonstrated by Christian educators plays an important role in developing students' character through instilling ethical and spiritual values. This manuscript seeks to explore the modalities in which Christian educators can embody Biblical principles while fulfilling their professional responsibilities in educational contexts. A descriptive-qualitative methodology is used to examine the complex interconnections between pedagogical proficiency, work ethic, and spirituality as manifested in educational practice. Findings show that the professionalism of Christian educators is based not only on academic proficiency but also on an unwavering commitment to the values of love, integrity, and service that align with the teachings of Christ. Consequently, Christian educators are expected to serve as catalysts for moral and spiritual transformation within educational institutions, fostering a comprehensive and motivating learning atmosphere. The results advocate the establishment of ongoing training and spiritual direction programs to enhance the professional integrity demonstrated by Christian educators.*

**Keywords:** *Teacher Professionalism, Ethical Values, Spirituality, Character Education*

### Abstrak

Profesionalisme yang ditunjukkan oleh pendidik Kristen memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai etika dan spiritual. Naskah ini berusaha untuk menyelidiki modalitas di mana pendidik Kristen dapat mewujudkan prinsip-prinsip Alkitab sambil memenuhi tanggung jawab profesional mereka dalam konteks pendidikan. Metodologi deskriptif-kualitatif digunakan untuk memeriksa interkoneksi rumit antara kemahiran pedagogis, etos kerja, dan spiritualitas sebagaimana dimanifestasikan dalam praktik pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik Kristen tidak hanya didasarkan pada kemahiran akademis tetapi juga dalam komitmen yang teguh terhadap nilai-nilai cinta, integritas, dan pelayanan yang selaras dengan ajaran Kristus. Akibatnya, para pendidik Kristen diharapkan berfungsi sebagai katalis untuk transformasi moral dan spiritual di dalam institusi pendidikan,

menumbuhkan suasana belajar yang komprehensif dan memotivasi. Hasilnya menganjurkan pembentukan pelatihan berkelanjutan dan program bimbingan spiritual untuk meningkatkan integritas profesionalisme yang ditunjukkan oleh para pendidik Kristen.

**Kata kunci :** Profesionalisme Guru, Nilai Etika, Spiritualitas, Pendidikan Karakter

## 1. PENDAHULUAN

Pendidik Kristen menempati posisi penting tidak semata-mata dalam penyebaran pengetahuan, tetapi juga dalam kultivasi karakter dan perkembangan spiritual di antara murid-murid mereka. Sebagai pendidik, mereka diantisipasi untuk tidak hanya mencapai penguasaan atas materi pelajaran mereka, tetapi juga untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang didasarkan pada doktrin Kristen. Profesionalisme yang ditunjukkan oleh para pendidik Kristen melampaui kompetensi pengajaran belaka; itu mencakup kapasitas mereka untuk melayani sebagai model teladan, dengan mulus menenun nilai-nilai cinta, kejujuran, dan integritas ke dalam setiap upaya pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, pertimbangan melampaui keterampilan pedagogis belaka; mereka juga mencakup sejauh mana pendidik dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa mereka. Pendidik Kristen dituntut untuk memberikan pengetahuan yang melampaui isi akademik; mereka harus memfasilitasi pengembangan sifat-sifat karakter yang berbudi luhur, selaras dengan nilai-nilai etika Kristen. Studi ini akan menjelaskan cara-cara di mana pendidik Kristen dapat mewujudkan prinsip-prinsip etika dan spiritual dalam praktik pengajaran mereka, serta memeriksa pengaruh mereka terhadap pematangan moral dan spiritual siswa mereka.

Di tengah meningkatnya tantangan dalam lanskap pendidikan, sangat penting bagi para pendidik Kristen untuk mengakui bahwa tanggung jawab mereka melampaui batas-batas pemberian pelajaran. Mereka ditugaskan untuk menjadi perwujudan hidup dari nilai-nilai Kristen yang dapat mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang baik hati, penuh kasih, dan didorong integritas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Guru Kristen memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya akademis, tetapi juga etis dan spiritual. Profesionalisme guru Kristen, dalam konteks ini, mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan spiritual ke dalam setiap aspek tugas pendidikannya. Sebagai teladan, guru Kristen diharapkan mencerminkan kasih, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab yang berakar pada ajaran Alkitab. Dengan demikian, profesionalisme tidak hanya terukur dari kompetensi teknis, tetapi juga dari sejauh mana mereka menghidupi nilai-nilai Kristiani yang mampu menginspirasi siswa untuk bertumbuh secara holistik. Salah satu cara guru Kristen mencerminkan nilai-nilai etika adalah melalui keteladanan dalam sikap dan tindakan. Dalam Alkitab, 1 Petrus 5:3 menekankan bahwa pemimpin rohani, termasuk guru, harus menjadi teladan bagi orang lain. Di sekolah, ini diwujudkan melalui kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam

menjalankan tugas. Ketika guru Kristen menunjukkan integritas dalam pengajaran, evaluasi, dan interaksi dengan siswa, mereka memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi pembelajaran tersendiri bagi siswa, yang cenderung belajar lebih banyak dari tindakan nyata daripada teori semata.

Nilai-nilai spiritual juga menjadi inti dari profesionalisme guru Kristen. Guru yang hidup dalam iman, doa, dan pelayanan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Dalam praktiknya, ini berarti guru tidak hanya menyampaikan pelajaran agama secara formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan kepedulian melalui interaksi sehari-hari. Ketika siswa merasakan kasih Kristus melalui perhatian dan empati guru, mereka tidak hanya belajar tentang iman, tetapi juga mengalami iman itu secara langsung.

Selain itu, profesionalisme guru Kristen terlihat dalam cara mereka membangun hubungan dengan siswa, kolega, dan komunitas sekolah. Dalam etika Kristiani, hubungan ini didasarkan pada prinsip kasih dan keadilan. Guru Kristen diharapkan untuk memperlakukan setiap individu dengan penghargaan yang sama, tanpa diskriminasi atau prasangka. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang harmonis di sekolah, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai martabat setiap orang sebagai ciptaan Allah.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru Kristen dalam mencerminkan nilai-nilai etika dan spiritual memberikan dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Dengan menjalankan tugas secara etis dan spiritual, guru tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi individu yang berprestasi, tetapi juga pribadi yang memiliki integritas dan kasih kepada sesama. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan iman dan tanggung jawab, serta berkontribusi pada transformasi masyarakat secara luas.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan implementasi nilai-nilai etika dan spiritual dalam profesionalisme guru Kristen. Fokus penelitian ini adalah menggali pengalaman dan pandangan guru terkait peran mereka sebagai pendidik yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidik, dalam kapasitas mereka sebagai instruktur profesional, mengambil fungsi penting dalam menumbuhkan peserta didik yang kompeten yang siap untuk upaya di masa depan. Dalam lingkungan pendidikan, pendidik ditugaskan tidak hanya dengan penyediaan instruksi formal tetapi juga dengan peran komprehensif dalam mengarahkan peserta didik menuju jalur yang tepat.

Pemikiran inovatif mengamanatkan bahwa pendidik menampilkan kreativitas dalam merancang pengalaman pendidikan yang menarik dan merintis. Pengalaman yang bervariasi mengharuskan pendidik memiliki pengalaman yang luas dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Standar dan perilaku etika yang patut dicontoh

menentukan bahwa pendidik mencontohkan moral dan perilaku yang terpuji dan layak ditiru oleh siswa. Bagi pendidik, kepatuhan terhadap pedoman yang diartikulasikan dalam kode etik sangat penting untuk pelaksanaan tanggung jawab dan perilaku profesional mereka. Kode ini menggambarkan perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dan menetapkan parameter untuk tindakan yang diizinkan. Tujuan utamanya adalah untuk memposisikan pendidik Pendidikan Agama Kristen sebagai individu yang terhormat, mulia, dan bermartabat. Selain itu, pendidik diharapkan untuk menegakkan tanggung jawab mereka, secara konsisten berusaha untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dengan memperdalam pengetahuan instruksional mereka, tetap mengikuti kemajuan saat ini, mengejar pendidikan lebih lanjut, dan terlibat aktif dalam upaya profesional terkait..

#### **4.1 Pentingnya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Bab II, Pasal 2, ayat (1 dan 2), diartikulasikan bahwa pendidik menempati status profesional dalam bidang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini, sebagai bagian dari jalur pendidikan formal yang ditetapkan selaras dengan mandat legislatif. Prinsip-prinsip profesionalisme yang digambarkan dalam Pasal 7 UU No. 14 tahun 2005 meliputi (a) memiliki bakat, minat, kecenderungan kejuruan, dan rasa idealisme; (b) menunjukkan komitmen untuk peningkatan kualitas pendidikan, ditambah dengan keyakinan, kesetiaan, dan integritas etika; (c) memegang kredensi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tanggung jawab yang ditetapkan; (d) menunjukkan kompetensi yang diperlukan untuk bidang tugas yang ditentukan; (e) memikul akuntabilitas untuk pelaksanaan tugas yang diberikan dan pelaksanaan tanggung jawab profesional; (f) menerima remunerasi yang sepadan dengan kinerja kerja; (g) memiliki kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan melalui pembelajaran seumur hidup; (h) diberikan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tanggung jawab profesional; dan (i) menjadi bagian dari organisasi profesional yang diberkahi dengan wewenang untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab profesional pendidik.

Dalam mengejar profesionalisme, seorang pendidik harus menerapkan prinsip-prinsip profesional yang mencakup: memiliki minat dan bakat, idealisme, komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menunjukkan kompetensi, dan menunjukkan kemauan untuk menumbuhkan profesionalisme melalui pembelajaran seumur hidup. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen dan Agama Pekerti, sebagai komponen integral dari kerangka pendidikan yang lebih luas, memikul tanggung jawab penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tujuan menyeluruh dari profesionalisme guru adalah untuk memfasilitasi pendidikan yang berkualitas, sehingga melengkapi generasi mendatang dengan kecerdasan intelektual dan spiritual. Pendidik profesional secara konsisten mengalami rasa panggilan yang mendalam, didedikasikan untuk mengubah generasi masa depan bangsa, menumbuhkan keterbukaan hati, dan memenuhi komitmen mereka

#### **4.2 Menanamkan Nilai-nilai Moral Dan Spiritua Kepada Peserta Didik Di Sekolah**

Budidaya Karakter Berbudi luhur Pendidikan etis dan spiritual secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter berbudi luhur dalam individu. Prinsip-prinsip seperti integritas, akuntabilitas, kolaborasi, ketekunan, dan kasih sayang

diberikan dan diberlakukan dalam kegiatan sehari-hari. Pendidikan etis dan spiritual memungkinkan individu untuk menemukan makna dan tujuan dalam keberadaan mereka. Mereka mulai memahami bahwa kepuasan sejati sering dicapai melalui altruisme, kebajikan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip spiritual.

Fungsi pendidik Kristen dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa secara bersamaan signifikan dan beragam. Dalam rangkaian tugas mereka yang luas, beberapa tanggung jawab utama muncul

1. Moral etika yang ditunjukkan oleh pendidik Kristen memberikan pengaruh yang mendalam pada pembentukan karakter siswa. Dengan mewujudkan dan menerapkan prinsip-prinsip Kristen seperti cinta, kejujuran, integritas, dan toleransi di semua aspek keberadaan mereka, para pendidik memberikan ilustrasi langsung tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat dioperasionalkan dalam praktik sehari-hari.
2. Pengajaran aktif dalam upaya mereka untuk mendorong pengembangan karakter siswa, pendidik Kristen menggunakan pendekatan pedagogis aktif yang mencakup integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan.
3. Selain peran pendidikan mereka, pendidik Kristen juga memikul tanggung jawab sebagai mentor spiritual bagi siswa. Dalam kapasitas mereka sebagai pembimbing spiritual, mereka membantu siswa dalam memahami dan menanggapi doktrin-doktrin Kristen.
4. Mentor dan Konselor Sebagai mentor dan konselor, pendidik Kristen memenuhi peran penting dalam menawarkan bimbingan dan nasihat kepada siswa saat mereka menavigasi tantangan dan konflik dalam hidup mereka. Pendidik Kristen mendekati tanggung jawab ini yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen seperti cinta, kejujuran, integritas, dan toleransi. Mereka tidak hanya memberikan solusi pragmatis tetapi juga mendorong siswa untuk mencari resolusi dalam prinsip-prinsip iman Kristen.
5. Pembangun Karakter Guru Kristen tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka fasilitasi, termasuk kelompok doa, inisiatif pengabdian masyarakat, dan klub keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para pendidik menciptakan jalan bagi siswa untuk memberlakukan nilai-nilai Kristen dengan cara yang nyata dan meningkatkan pengalaman spiritual mereka di luar lingkungan akademik.

#### **4.3 Profesionalisme Guru PAK Dalam Meningkatkan Kerohanian Siswa**

Dalam pelaksanaan tanggung jawab profesional mereka, para pendidik yang mengkhususkan diri dalam Pendidikan Agama Kristen diamanatkan untuk menegakkan standar profesionalisme. Seorang pendidik di bidang ini harus memiliki kualifikasi spiritual yang kuat, karena panggilan mereka mengharuskan perwujudan prinsip-prinsip ilahi bagi siswa mereka, memungkinkan manifestasi dari fondasi spiritual yang matang dan stabil. Kualifikasi spiritual ini dibuktikan dengan cara-cara berikut: Pertama, pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang identitas mereka sebagai seorang Kristen. Ketika seorang pendidik memahami identitas mereka di dalam Kristus, itu memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengabdikan diri kepada-Nya. Kisah Para Rasul 11:26 menggambarkan kesiapan para

pengikut Yesus untuk hidup berdampingan dengan murid-murid dan memberikan pengetahuan kepada mereka. Akibatnya, kualifikasi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen meliputi kemampuan untuk dengan sungguh-sungguh terlibat dan mempelajari kehidupan Kristus, sementara juga menerima berdiam Roh Kudus, yang berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator dalam memenuhi tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Kedua, seseorang harus memahami tugas dan tanggung jawab yang melekat dalam peran seorang pendidik dalam melaksanakan Tugas Mengajar. Yohanes 1:18 secara eksplisit mengartikulasikan bahwa, terlepas dari Kristus, seseorang tidak dapat melakukan tindakan yang memuliakan Tuhan. Ini dicapai melalui persekutuan dengan Kristus..

Hasil dari penyelidikan ini membuktikan pentingnya peran pendidik Kristen dalam kerangka lembaga pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang secara mahir memasukkan nilai-nilai Kristen ke dalam pedagogi mereka tidak hanya meningkatkan kinerja akademik siswa mereka tetapi juga berkontribusi positif pada perkembangan moral dan etika mereka. Dengan membina lingkungan belajar yang memprioritaskan pengembangan karakter, pendidik Kristen memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari siswa mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pengaruh penting pendidik Kristen dalam kultivasi karakter siswa dalam pengaturan pendidikan multikultural. Melalui penggabungan prinsip-prinsip Kristen ke dalam kurikulum formal dan informal, di samping promosi keragaman melalui inisiatif inklusif, pendidik Kristen memiliki kapasitas untuk menumbuhkan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa yang komprehensif. Pendekatan seperti pedagogi inklusif dan program ekstrakurikuler yang memperkuat kebajikan seperti kasih sayang dan penerimaan telah ditunjukkan untuk secara efektif membentuk sikap dan perilaku siswa yang selaras dengan cita-cita Kristen. Hasil ini memvalidasi perlunya metodologi integratif dalam pendidikan karakter, di mana nilai-nilai Kristen dapat membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan generasi yang etis, toleran, dan sangat kompetitif dalam masyarakat yang semakin heterogen.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, dan Sandra R Tapilaha, "No Title Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 1–10.
- Yotan Manga'pan, "Pentingnya profesionalitas guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti," *OJS Honai BDK Papua* 04 (2022): 70–81.
- Joko Prihanto, Fitri Duma Pakpahan, dan Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163
- Lumasi Panggabean, Bedman Simanjuntak, dan Daniel Fernando Nababan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Nilai-nilai Spiritual dan Moral Siswa di Era Digital" 3 (n.d.): 484–497.
- Rismawati, S. *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Rospita Maria Saragih, Riski Erisah Simanjuntak, Risma Darma Ulina Banurea dan Dorlan Naibaho. Pasaribu, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kerohanian siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 7.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2013.